

ANALISIS KONTRIBUSI FILANTROPI ISLAM TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Study Kasus BAZNAS Kota Kediri)

Siti Khusnia

Fakultas Ekonomi Syariah, IAIN Kediri
Email: khusnia185@gmail.com

Imam Royani Hamzah

STAI Ashiddiqiyah Lempuing Jaya OKI
Email: masroy807@gmail.com

ABSTRACT

Zakat is a social economic instrument that helps the government's role in reducing poverty and deprivation, not in the midst of the Covid-19 pandemic. The flagship programs carried out by BAZNAS in Kediri include the Kediri Smart Program, Kediri Caring, Healthy Kediri, Caring Kediri and Prosperous Kediri. This program is expected to be able to answer the difficulties experienced during the Covid-19 pandemic and how the maqashid sharia concept is present to respond to it. Methodologically, this writing uses qualitative methods, collecting data from written sources such as books, scientific magazines or scientific journals. For data analysis, the researcher uses data reduction which means summarizing, determining the main content, then focusing on the important content, and finding the main topic. The results of this paper state that the contribution of the 6 Kediri City BAZNAS programs to the welfare of mustahik in the midst of a pandemic is in accordance with Maqashid Syariah, such as the implementation of educational scholarship programs, lifelong compensation for poor people, transportation and medical expenses, mukena and sarong assistance, productive business assistance and loans. revolving capital fund.

Keywords: *Islamic Philanthropy, Welfare, Covid-19 Pandemic, Maqashid Syariah*

ABSTRAK

Zakat merupakan instrumen ekonomi sosial yang membantu peran pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan, tak terkecuali ditengah pandemi Covid-19. Program unggulan yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri diantaranya program kediri cerdas, kediri peduli, kediri sehat, kediri peduli dan kediri makmur. Program ini diharapkan mampu menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami dimasa pandemi Covid-19 dan bagaimana konsep maqashid syariah hadir untuk menyikapinya. Secara metodologis, penulisan ini menggunakan metode kualitatif, pengambilan data dari sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah atau jurnal ilmiah. Untuk analisis data, peneliti menggunakan reduksi data yang artinya meringkas, menentukan konten-konten utama, lalu memfokuskan pada konten yang penting, dan menemukan topik utamanya. Adapun hasil penulisan ini menyatakan bahwa kontribusi 6 program BAZNAS Kota Kediri terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi sudah sesuai dengan Maqashid Syariah, seperti terlaksananya program beasiswa pendidikan, santunan dhuafa' seumur hidup, biaya transportasi dan berobat, bantuan mukena dan sarung, bantuan usaha produktif dan pinjaman dana modal bergulir.

Kata Kunci : *Filantropi Islam, Kesejahteraan, Pandemi Covid-19, Maqashid Syariah.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Kediri merupakan salah satu dari sebagian besar Kota di Jawa Timur yang banyak terdampak pandemi Covid-19. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat kota Kediri adalah sektor perekonomian. Pandemi Covid-19 mengakibatkan bertambahnya jumlah warga miskin baru, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, Lilik Wibawati mengatakan bahwa peningkatan angka kemiskinan pada kota Kediri didorong oleh naiknya barang dan jasa serta bertambahnya angka kemiskinan juga mempengaruhi faktor standar kemiskinan yang semakin merosot. Akibat pandemi pendapatan warga sebesar Rp. 493.438 perbulan, hal tersebut ikut masuk pada kelompok miskin. Perluasan standar kemiskinan tersebut akibat daya beli masyarakat semakin melemah (Arif, 2020).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri merupakan salah satu institusi filantropi Islam yang mempunyai peran penting dalam membantu penanganan korban wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka menjadi penting adanya strategi dalam memaksimalkan pengelolaan zakat dan sedekah di Indonesia sebagai instrumen dalam membantu mencegah krisis kemanusiaan khususnya saat pandemi Covid-19. Dalam Islam, zakat adalah instrumen ekonomi sosial yang membantu peran pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan. Dalam penelitian oleh Pungkas BAZNAS menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak cukup signifikan terhadap indikator makro ekonomi seperti PDRB dan konsumsi pada tahun 2015-2018 (BAZNAS, 2020).

Peran zakat dalam penanggulangan dampak pandemi Covid-19 memiliki peran yang cukup besar, baik disektor ekonomi, pendidikan, sosial, agama, dan kesehatan. Terdapat program unggulan yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi tingkat kemiskinan yang terjadi akibat pandemi covid-19. Program tersebut seperti program Kediri cerdas, Kediri peduli, Kediri sehat, Kediri peduli dan Kediri Makmur (observasi, 2021). Kelima program tersebut diharapkan dapat membantu menopang perekonomian masyarakat khususnya Kota Kediri.

Gambar 1.1 Penyaluran Dana Program Penanganan Covid-19



Sumber: laporan BAZNAS pada program tahun 2020, di olah.

Lima program unggulan baznas Kediri Cerdas, program didalamnya terdapat beasiswa pendidikan SD-SMA sederajat, bimbingan dan pelatihan usaha. Program Kediri Peduli bantuan ditujukan terhadap dhuafa fakir miskin seumir hidup, bantuan untuk bencana alam, bantuan untuk musafir, ibnu sabil dan santunan bedah rumah. Program Kediri Sehat ditujukan terhadap bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung BPJS, biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan diluar daerah Program Kediri Taqwa ditujukan terhadap merbot masjid, bantuan mukena sarung untuk dhuafa dan bantuan tanda cinta untuk mualaf. Program Kediri Makmur ditujukan kepada bantuan usaha produktif dan bantuan pinjam dana modal bergulir.

Penyaluran dana program penanganan Covid-19 Pada sektor pendidikan, pendistribusian zakat ditujukan pada program kediri cerdas yaitu dengan memberikan beasiswa terhadap anak yatim untuk keperluan membayar SPP sekolah. Pada sektor sosial, pendistribusian zakat ditujukan kepada Mualaf berupa peralatan beribadah, bantuan biaya untuk rehab rumah mustahik, program qurban kemasan untuk ketahanan pangan, memberikan bantuan terhadap mustahik berupa sembako dan memberikan infaq serta zakat secara tunai terhadap Mustahik terdampak pandemi Covid19. Pada sektor kesehatan, pendistribusian zakat ditujukan untuk mustahik yang rentan dan pembagian masker terhadap mustahik terdampak pandemi Covid-19. Adapun pada sektor ekonomi, pendistribusian biaya ditujukan kepada pengadaan rombongan untuk UMKM, bantuan modal dana usaha terhadap mustahik Kota Kediri. Adapun Realisasi penyaluran dana program Covid-19 BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi pandemi

Covid-19 tahun 2020 pada mustahik korban terdampak Covid-19 sejumlah Rp. 496.447.648 (observasi, 2021).

Berdasarkan data pada program-program yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi Mustahik terdampak Covid-19, membuktikan bahwa lembaga BAZNAS adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam menjaga kesejahteraan pada kehidupan masyarakat khususnya penanganan pandemi Covid-19. Dengan melihat problematika kondisi global yang terjadi pada saat ini, Islam hadir melalui lembaga sosial turut serta membantu masyarakat berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan hukum Islam, karena Islam diturunkan oleh Allah swt untuk mencapai tujuan dan gagasan tertentu. Tujuan tersebut dinamakan dengan Maqashid Syariah. Maqashid syariah merupakan suatu kajian yang sangat penting, karena maqashid syariah merupakan perwujudan dari unsur pengambilan kemanfaatan dan menolak kemudharatan dalam kehidupan, baik dunia maupun akhirat.

Kajian-kajian tentang maqashid syariah dan relevansinya bagi kehidupan sehari-hari sudah dirumuskan oleh ulama-ulama terdahulu seperti Imam Asyatibi, Ibnu ‘Asyur, Rasyid Ridha dan lain-lain. Menurut Imam alSyathibi membagi maqashid syariah menjadi tiga tingkat kebutuhan, yaitu aspek *daruriat* (primer), aspek *hajiyat* (sekunder) dan aspek *tahsiniyat* (tersier). Aspek daruriat dibagi menjadi 5 bagian, pertama; menjaga agama (*hifdzu al-din*), kedua; perlindungan jiwa raga (*hifdzu al-nafs*), ketiga; perlindungan harta (*hifdzu al-mal*), keempat; perlindungan akal (*hifdzu al- ‘aql*) dan kelima; perlindungan keturunan (*hifdzu al-nasl*) (Oni Sahroni and Adiwarmar Makarim, 2016).

Selain maqashid syariah yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, terdapat juga dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. (Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengukur Kesejahteraan Keluarga untuk mengukur kemiskinan, menurut BKKBN Keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu (Ali Khomsan dkk, 2015 : 14 -16). Keluarga pra sejahtera: merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, konsumsi pangan dan non pangan serta kesehatan.

- a. Keluarga sejahtera tahap I Dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera tahap pertama apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap II Dapat dikatakan Keluarga Sejahtera Tahap II apabila keluarga yang disamping dapat memenuhi kriteria dari Keluarga Tahap I harus juga memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yang terdiri dari:
 - 1) Anggota keluarga dapat beribadah secara teratur
 - 2) Minimal sekali dalam satu minggu seluruh anggota keluarga keluarga dapat memakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauknya.
 - 3) Seluruh anggota keluarga dapat membeli paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai tempat tinggalnya paling kuran apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah.
 - 5) Anggota keluarga dalam keadaan sehat dalam waktu tiga bulan terakhir.
 - 6) Paling sedikit satu orang dari anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas sudah mempunyai penghasilan tetap.
 - 7) Semua anggota keluarga yang ber usia 10-60 tahun dapat membaca.
 - 8) Anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
 - 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih dalam usia subur harus memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga Sejahtera tahap III Dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap III apabila keluarga itu mampu memenuhi syarat 1 sampai 14 dan bisa juga memenuhi syarat ke 15 sampai 21 yaitu syarat pengembangan keluarga seperti memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan, makan bersama paling kurang sekali dalam sehari, dan itu digunakan untuk berkomunikasi antar

anggota keluarga, Mengadakan rekreasi bersama paling kurang 1 kali dalam 6 bulan, ikut serta dalam kegiatan masyarakat disekitar.

- d. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus Dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap III Plus apabila keluarga mampu memenuhi kriteria 1 sampai 21 dan setelah itu mampu memenuhi kriteria 22 serta 23, diantaranya pada waktu tertentu dengan sukarela mampu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi, Anggota keluarga aktif sebagai pengurus organisasi, yayasan, ataupun instansi masyarakat.

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat membuktikan kebaruan dari sebuah penelitiannya, untuk itu penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan supaya dapat mengetahui kebaruan dari penelitian tersebut, diantaranya:

Penelitian yang di lakukan oleh Bidah Sariyati. (2020), dengan judul “Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pada BAZNAS RI telah sesuai dengan maqashid syariah karna berperan sebagai solusi yang dihadapi mustahik yang berada pada kondisi yang sulit (Bidah Sariyati, 2020 : 10-105).

Penelitian Ahmed Esawe, Karim Taher dkk. (2018), dengan judul “using zakat to build the resilience of communitites to disasters: evidience from egypt” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran efektivitas sistem zakat sebagai instrumen dalam membantu orang miskin dan yang membutuhkan guna membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana di Mesir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana memiliki dampak besar pada orang miskin dan membutuhkan sehingga zakat menjadi sumber daya penting yang dapat digunakan secara khusus untuk membangun ketahanan masyarakat miskin terhadap bencana (Ahmed Esawe, 2019).

Penelitian Afifudin dkk (2020), dengan judul “Penggunaan Dana Zakat pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid syariah”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat untuk penanganan Covid-19 telah sesuai dengan maqashid syariah, hal ini dikarenakan zakat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi korban yang terdampak Covid19 terutama pada bidang ekonomi (Afifuddin Kadir and others, 2020).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu masih berbicara tentang kesesuaian program BAZNAS dengan maqashid syariah, belum memaparkan secara terperinci terkait program-program yang ada di lembaga BAZNAS dan dalam mengukur indikator kesejahteraan. Dari sini, penulis ingin mengkaji keseluruhan program yang ada di BAZNAS dan juga indikator kesejahteraannya baik dari sisi konsep maqashid

syariah ataupun dalam kajian indikator kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Untuk itu, sangat penting dalam melakukan kajian tersebut dalam rangka mengetahui seberapa besar posisi dan kontribusi lembaga filantropi Islam terhadap kesejahteraan mustahik ditinjau dari segi maqashid syariah. Dengan demikian, penulis ingin meneliti dan mengambil judul analisis kontribusi filantropi Islam terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi covid-19 perspektif maqashid syariah dengan studi kasus BAZNAS Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data-data yang bersifat kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dari lisan atau tulisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dasar untuk memilih dengan pendekatan tersebut karena peneliti merasa sejalan dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dari bukunya Suyitno, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu peneliti sebagai instrumen inti atau kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif dan menekankan pada esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan di akhir penelitian juga bertindak sebagai pelapor hasil penelitian, selain itu kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data (Lexy J Moleong, 2016).

Dengan kata lain bahwa kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji mendalam mengenai kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi virus Covid-19 Kota Kediri. Sehingga data yang yang diperoleh adalah benar-benar data yang sebenarnya tentang objek penelitian tanpa adanya penambahan dan tanpa rekayasa adanya.

Sumber data penelitian adalah subjek yang dapat memberikan keterangan-keterangan terkait dengan penelitian. Apabila penelitiannya menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu atau suatu kegiatan. Sedangkan jika menggunakan metode dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa file, print out dan buku-buku laporan yang terkait dengan rumusan masalah (Suharsimi Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan

informasi. Yang dijadikan sumber data adalah Kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Masyarakat/Mustahik, dan Dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pengumpulan yang data yang paling dominan adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif (Engkus Kuswarno, 2009 : 65). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer seperti data yang diambil dari dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri dan Masyarakat khususnya Mustahik yang mendapatkan bantuan langsung dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, koran, dan internet.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni dengan menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian selanjutnya menarik kesimpulan dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari suatu fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam analisis data menggunakan teknik reduksi data (data reduction), penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono reduksi data yang dimaksud adalah meringkas, menentukan konten-konten utama, lalu memfokuskan pada konten yang penting, dan menemukan topic utama dan polanya (sugiyono, 2009). Oleh karena itu, data yang direduksiakan memunculkan deskripsi yang lebih bagus dan tentunya mempermudah peneliti untuk mengadakan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan memilih konten-konten penting, kemudian mencari topik utama dan polanya, kemudian menghilangkan tulisan yang dirasa tidak perlu, lebih khususnya mengenai kontribusi lembaga BAZNAS terhadap kesejahteraan mustahik di tengah pandemi covid-19 perspektif maqashid syariah.

PEMBAHASAN

Zakat merupakan salah satu dari bagian sistem ekonomi yang meliputi dari beberapa aspek bagi kehidupan masyarakat, diantaranya aspek keuangan, ekonomi, politik, sosial, moral dan agama (M. Abdul Mannan, 1997). Zakat adalah aspek sosial karena zakat berusaha menyelamatkan masyarakat dari lemahnya perekonomian. Sedangkan zakat sebagai sistem keuangan dan ekonomi karena ia merupakan pajak harta yang ditentukan, sehingga dikenai kewajiban untuk membayar zakat. Zakat sebagai sistem moral karena bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan sifat dengki.

Gejolak pandemi covid-16 yang terjadi pada seluruh negara didunia tak terkecuali negara Indonesia meninggalkan berbagai dampak seperti halnya pada aspek kesehatan, aspek sosial keagamaan, aspek pendidikan dan aspek perekonomian. Kota Kediri merupakan salah satu dari sebagian besar Kota di Indonesia yang banyak terdampak pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat kota kediri adalah dalam sektor perekonomian. perekonomian masyarakat Kota Kediri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,47%. Hal ini dikatakan oleh walikota Kota Kediri Bapak Abdullah bahwa salah satu penopang perekonomian kota kediri adalah UMKM. Mereka (UMKM) dulu survive pada saat krisis moneter tahun 1998, namun pada saat pandemi seperti ini UMKM mengalami kesulitan bahkan ada yang gulung tikar (Prasetia fauzani, 2020).

Dampak dari pandemi covid-19 pada kota Kediri juga mengakibatkan bertambahnya jumlah warga miskin baru yaitu bertambah sebanyak 1.650 jiwa atau 0,53%. Dengan tambahan ini maka jumlah masyarakat miskin Kota Kediri menjadi 22.190.000 jiwa. Akibat pandemi pendapatan warga sebesar Rp. 493.438 perbulan, hal tersebut ikut masuk pada kelompok miskin. Perluasan standar kemiskinan tersebut akibat daya beli masyarakat semakin melemah. Sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat Kota Kediri pada umumnya (Solichan arif, Resesi Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, Picu Kemiskinan Baru di Kediri, Sindonews. Com). Dalam menjalankan tugasnya BAZNAS Kota Kediri memperhatikan konsep-konsep dalam maqashid syariah. Hal ini dilakukan tidak lain hanyalah agar mendapatkan kemaslahatan serta sesuai dengan tujuan syariat Islam.

Program-Program Filantropi Islam (BAZNAS Kota Kediri) Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Tengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah peneliti dapatkan, BAZNAS Kota Kediri mempunyai 6 program, kelima program sudah dijalankan sebelum masa pandemi kemudian dikembangkan dan ada program unggulan tambahan ditengah pandemi. Kelima program tersebut diantaranya adalah Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Takwa, Kediri Makmur dan program unggulan tambahan adalah Program Sijamal.

Kontribusi filantropi Islam yang dalam hal ini adalah BAZNAS Kota Kediri terhadap kesejahteraan mustahik di tengah pandemi covid-19 Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah saya dapatkan, bahwa kontribusi BAZNAS Kota Kediri ditengah pandemic covid-19 adalah dengan menjalankan ke 6 program yang tengah berjalan.

- a. Program Kediri cerdas disalurkan terhadap pendidikan anak dhuafa, dengan kategori dari sekolah dasar sampai sekolah menengah keatas. Selain program beasiswa yang diberikan

mustahik untuk meringankan beban biaya sekolah, dalam program cerdas BAZNAS Kota Kediri juga terdapat bantuan berupa bimbingan dan pelatihan usaha dan pelatihan wirausaha. Akan tetapi dalam program bimbingan tersebut belum dapat terlaksana karena harus bekerja sama dengan dinas dengan yang lain dan hal tersebut belum terealisasikan hingga saat ini.

- b. Program Kediri peduli disalurkan terhadap
 - 1) Bantuan biaya terhadap dhuafa seumur hidup, yaitu terhadap lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak memiliki keluarga.
 - 2) Musafir dan ibnu sabil yaitu diberikan kepada orang-orang yang dalam perjalanan mengalami kehabisan bekal.
 - 3) Bantuan bencana alam, diberikan kepada daerah yang sedang mengalami bencana,
 - 4) Bedah rumah diberikan terhadap mustahik yang mempunyai rumah tidak layak huni.
- c. Program Kediri sehat diberikan kepada mustahik untuk biaya rumah sakit, bagi mustahik yang tidak mempunyai bpjs serta diberikan berupa dana untuk transportasi selama proses berobat.
- d. Program Kediri takwa disalurkan kepada para pekerja mulia yaitu merbot masjid, sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa mengurus masjid serta diberikan terhadap muallaf sebagai bentuk tali asih dan toleransi terhadap muallaf.
- e. Program Kediri makmur diberikan dalam bentuk dana untuk masyarakat bantuan ini dinamakan dengan bantuan dana bergulir. Dana bergulir ini tidak dikhususkan pada mustahik 8 asnaf melainkan seluruh masyarakat yang tengah menjalankan usahanya.
- f. Program sijamal diberikan terhadap seluruh masyarakat terdampak pandemi seperti halnya desa yang sedang di lock down, penyandang disabilitas, seluruh juru parker kota Kediri dan lainlain. Bantuan ini berupa masker, susu, bahan makanan, sayur mayor dan lain-lain.

Pandangan maqashid syariah tentang kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) Kota Kediri terhadap kesejahteraan mustahik ditengah Pandemi Covid-19 diambil dari wawancara dan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, bahwa tujuan bantuan sosial dari lembaga sosial BAZNAS Kota Kediri adalah kembali kepada tujuan-tujuan syariat Islam yakni maqashid syariah yang terdapat pada 5 penjagaan yaitu:

- a. Konsep Menjaga Agama (*hifdzu din*) BAZNAS Kota Kediri dalam membuat program yang akan dijalankan serta dalam kontribusinya didasarkan pada maqashid syariah. Kontribusi BAZNAS Kota Kediri untuk menjaga agama terdapat pada program kediri

peduli dan kediri taqwa dan sijamal yaitu memberikan bantuan terhadap terhadap duafa rentan, merbot masjid, tali asih mualaf, musafir, ibnu sabil, para juru parkir sekota kediri, sopir angkot, becak, desa yang sedang mengalami lock down dan lainlain. Dengan bantuan tersebut diharapkan dapat membantu mensejahterakan kehidupan mustahik, sehingga pada masa pandemi ini dapat meringankan beban kehidupan sehari-hari.

- b. Menjaga jiwa (*hifdzu nafs*) terdapat pada program kediri sehat, yaitu memberikan bantuan terhadap mustahik terdampak pandemi dengan memberikan bantuan 134 berupa memberikan masker, bantuan berupa makan dan minuman sehat dan transportasi serta biaya rumah sakit terhadap mustahik tidak mempunyai bpjs. Bantuan tersebut diberikan agar dapat meringankan beban biaya dan sebagai upaya untuk menjaga jiwa manusia. Kontribusi program Kediri sehat hanya sebatas pemenuhan bersifat dzaruriyat saja yaitu biaya transportasi dan biaya rumah sakit.
- c. Menjaga akal (*hifdzu aql*) dan menjaga keturunan (*hifdzu nasl*) terdapat pada program kediri cerdas, yaitu memberikan bantuan dengan bentuk beasiswa pendidikan terhadap anak dhuafa. Karena mengingat kondisi sekarang menyebabkan pelemahan dari segi perekonomian sehingga banyak orang tua tidak mampu membiayai sekolah. Dengan bantuan yang diberikan tersebut diharapkan dapat membantu biaya sekolah sehingga dapat membantu mengurangi tingkat anak putus sekolah disebabkan oleh lemahnya perekonomian orang tua sehingga tidak dapat memenuhi biaya pendidikan anak sekolah. Kontribusi BAZNAS Kota Kediri dalam kategori program Kediri cerdas hanya sebatas pemenuhan kebutuhan berupa dzaruriyat yaitu hanya membantu biaya pada pendidikan.
- d. Menjaga harta (*hifdzu mal*) terdapat pada program kediri makmur, yaitu dengan memberikan bantuan tidak hanya kepada 8 asnaf akan tetapi kepada seluruh masyarakat terdampak pandemi covid-19 dalam bentuk pinjaman bergulir. Bantuan tersebut diberikan agar dapat mengentaskan kemiskinan dan meringankan beban masyarakat ditengah pandemi covid-19 saat ini. Kontribusi BAZNAS Kota Kediri pada program Kediri peduli dalam kategori program Kediri makmur hanya sebatas pemenuhan kebutuhan berupa dzaruriyat yaitu diberikan dana hanya untuk masyarakat yang sedang menjalankan usaha.

Dengan melihat kontribusi yang telah diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri terhadap masyarakat khususnya mustahik terdampak pandemi covid-19 pada Kota Kediri berdasarkan pendekatan maqashid syariah, telah membantu kesejahteraan masyarakat yaitu dengan meringankan beban mustahik ditengah kondisi global yang terjadi pada saat ini. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan masyarakat menurut Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) bahwa Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Ali Khomsan dkk, 2015).

Berikut merupakan capaian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri dalam upaya membantu mensejahterakan masyarakat khususnya mustahik terdampak pandemi covid-19 Kota Kediri menurut BKKBN.

Tabel 1.1 Implementasi kesejahteraan menurut BKKBN terhadap kesejahteraan Mustahik ditengah pandemi covid-19

No	Nama Program	Jenis Program	Kelompok Keluarga Sejahtera
1.	Kediri Cerdas	1. Beasiswa pendidikan	✓ Keluarga Sejahtera II
2.	Kediri Peduli	1. Dhuafa fakir miskin seumur hidup 2. Bantuan bencana alam 3. Bantuan musafir dan ibnu sabil 4. Bedah rumah	✓ Keluarga Sejahtera I ✓ Keluarga Sejahtera III ✓ Keluarga Sejahtera II ✓ Keluarga Sejahtera I
3.	Kediri Sehat	1. Bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung oleh BPJS 2. Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah	✓ Keluarga Sejahtera II ✓ Keluarga Sejahtera II
4.	Kediri Takwa	1. Bantuan merbot masjid 2. Bantuan mukena sarung untuk dhafa 3. Bantuan tanda cinta untuk mualaf	✓ Keluarga Sejahtera III ✓ Keluarga Sejahtera I ✓ Keluarga Sejahtera III

5.	Kediri Mamur	1. Bantuan usaha produktif 2. Bantuan pinjam dana modal bergulir	✓ Keluarga Sejahtera II ✓ Keluarga Sejahtera III Plus
----	--------------	---	--

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, program kediri cerdas pada beasiswa pendidikan masuk dalam kategori keluarga sejahtera II, bahwa anggota keluarga dapat beribadah dan ikut belajar agama dengan teratur, terkadang seluruh anggota dapat menikmati makanan dengan menambahkan lauk berupa telur, ikan dan ayam. Dalam kurun waktu satu tahun sekali keluarga dapat membeli pakaian dan tempat tinggal yang ditempati merupakan rumah layak huni dengan jumlah keluarga yang ada.

Kesejahteraan pada Program kediri peduli memiliki kategori sejatera bereda-beda. Pada bantuan duafa dhuafa seumur hidup masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, bantuan bencana alam masuk pada ketegori keluarga sejahtera III, bantuan musafir dan ibnu sabil masuk kategori keluarga sejahtera II dan pada bedah rumah masuk pada kategori keluarga sejahtera I. Perbedaan kategori kesejahteraan tersebut didasarkan pada kondisi kehidupan sehari-hari yang dialami oleh mustahik.

Kesejahteraan pada Program kediri sehat pada bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung oleh BPJS, Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah memiliki kategori sejahtera sama yaitu masuk pada keluarga sejahtera II, karena pada program kesehatan yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Kediri sejauh ini memberikan bantuan bergandengan, artinya ketika mustahik mengajukan biaya untuk berobat maka akan dicek terlebih dahulu, jika mustahik benar-benar tidak mapu maka biaya transportasi juga akan diberikan kepada mustahik tersebut. Kesejahteraan pada Program kediri takwa memiliki kategori sejatera bereda-beda. Pada Bantuan merbot masjid masuk dalam kategori keluarga sejahtera III, Bantuan mukena sarung untuk dhafa I, Bantuan tanda cinta untuk mualaf III. Perbedaan kategori kesejahteraan tersebut dilihat dari kehidupan sehari-hari mustahik. Pada kategori keluarga sejahtera III pada merbot masjid dan mualaf tersebut karena mustahik tersebut dapat mencukupi kehidupan sehari-hari, mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk keluarganya dll, sehingga masuk dalam kategori keluarga sejahtera III. BAZNAS Kota Kediri memberikan bantuan tersebut sebagai tanda cinta atau penghargaan mulia terhadap Merbot masjid dan Mualaf. Sedangkan bantuan mukena sarung benar-benar dikhususkan terhadap mustahik kurang mampu.

Kesejahteraan pada Program kediri peduli memiliki kategori sejatera bereda-beda. Pada

bantuan usaha produktif masuk pada kategori keluarga sejahtera II, hal ini dikarenakan pada bantuan usaha diberikan khusus kepada mustahik tidak mampu yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya. Sedangkan pada Bantuan pinjam dana modal bergulir, bantuan diberikan kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat dengan kondisi perekonomian menengah kebawah yaitu berupa bantuan modal untuk 138 menjalankan usahanya dan masyarakat diberi kewajiban untuk membayar tanggungan pinjaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa program-program filantropi islam yang digunakan BAZNAS Kota Kediri untuk mensejahterakan mustahik ditengah pandemic covid-19 ada 6 program, diantaranya adalah a). program Kediri cerdas, program Kediri peduli, program Kediri sehat, program Kediri takwa, program Kediri makmur, program sijamal.

Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa kontribusi program BAZNAS Kota Kediri ditengah pandemi covid-19 ada 6 program, diantaranya sebagai berikut:

- a. Program Kediri cerdas, bantuan ditujukan kepada dhuafa terdampak covid-19 untuk membayar spp semester serta membeli peralatan sekolah.
- b. Program Kediri peduli, bantuan ditujukan kepada, 1). Dhuafa rentan, tidak dapat menghidupi dirinya sendiri, tidak mempunyai keluarga. Bantuan dana diberikan setiap bulan sampai beliaunya wafat, 2). Bantuan ditujukan kepada musafir dan ibnu sabil yang dalam tengah perjalanannya kehabisan bekal, 3). Bantuan bedah rumah ditujukan kepada mustahik yang mempunyai rumah tidak layak huni.
- c. Program Kediri takwa, bantuan diberikan terhadap pekerja mulia yaitu merbot masjid dan diberikan kepada mualaf sebahai tali asih dan saling toleransi sebagai muslim.
- d. Program Kediri sehat, bantuan diberikan kepada mustahik terdampak covid-19, yang tidak mempunyai kartu bpjs. Maka bantuan diberikan berupa dana untuk transportasi dan biaya rumah sakit.
- e. Program Kediri makmur, bantuan diberikan masyarakat yang sedang atau akan memulai usahanya ditengah pandemi covid-19..

- f. Program Sijamal merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Kediri bersama 7 lembaga sosial Kota Kediri bersama-sama menangani masyarakat terdampak pandemic covid-19.

Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa BAZNAS Kota Kediri dalam menjalankan tugas sosialnya selaras dengan tujuan syariat maqashid syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi program BAZNAS telah sesuai dengan 5 konsep maqashid syariah yaitu:

- a. Menjaga agama (*hifdzu din*) kontribusinya selaras dengan program Kediri peduli dan Kediri takwa, dan si jamal.
- b. Menjaga akal (*hifdzu aql*) kontribusinya selaras dengan program Kediri cerdas,
- c. Menjaga nafs (*hifdzu nafs*) kontribusinya selaras dengan program Kediri sehat,
- d. Menjaga keturunan (*hifdzu nasl*) kontribusinya selaras dengan program Kediri cerdas dan
- e. Menjaga harta (*hifdzu mal*) kontribusinya selaras dengan program Kediri makmur.

Dalam implementasi kesejahteraan perspektif BKBBN terhadap mustahik terdampak pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a. Program kediri cerdas pada beasiswa pendidikan masuk dalam kategori keluarga sejahtera II,
- b. Kesejahteraan pada Program kediri peduli Pada bantuan duafa dhuafa seumur hidup masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, bantuan bencana alam masuk pada ketegori keluarga sejahtera III, bantuan musafir dan ibnu sabil masuk kategori keluarga sejahtera II dan pada bedah rumah masuk pada kategori keluarga sejahtera I.
- c. Kesejahteraan pada Program kediri sehat pada bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung oleh BPJS, Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah memiliki kategori sejahtera sama yaitu masuk pada keluarga sejahtera II.
- d. Kesejahteraan pada Program kediri takwa Pada Bantuan merbot masjid masuk dalam kategori keluarga sejahtera III, Bantuan mukena sarung untuk dhafa I, Bantuan tanda cinta untuk mualaf III.
- e. Kesejahteraan pada Program kediri makmur Pada bantuan usaha produktif masuk pada kategori keluarga sejahtera II, pada Bantuan pinjam dana modal bergulir, masuk kategori keluarga sejahtera III. Sedangkan sijamal masuk pada kategori keluarga sejahtera III.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Kadir and others, 'Penggunaan Dana Zakat Pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah', *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2020), 107 <<https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.61>>.
- Ahmed Esawe, Karimt Esawe, and Narges Esawe, 'Using Zakat to Build the Resilience of Communities to Disasters: Evidence from Egypt', *SSRN Electronic Journal*, 2019 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3331506>>.
- Bidah Sariyati, 'Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia)', 1.1 (2020), 13–105.
- Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Observasi, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri, 23 Februari 2021.
- Observasi, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Kediri, 23 maret 2021
- Oni Sahroni and Adiwarmar Makarim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali Press, 2016).
- Solichan arif, Resesi Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, Picu Kemiskinan Baru di Kediri, *Sindonews. Com*
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (bandung: alfabetha, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Ali Khomsan dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Mengklasifikasi Orang Miskin*. (Jakarta: kerjasama antara Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).
- Prasetia fauzani."Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Menurun", *Media Indonesia*, <https://mediaindonesia.com/nusantara/371361/wali-kota-kediri-proyeksi-pertumbuhan-ekonomimenurun>, 24 Desember 2020, diakses tanggal 30 Mei 2021.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Nasional 2020*, 2020 <<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>>.
- Solichan Arif, 'Resesi Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, Picu Kemiskinan Baru Di Kediri', *Sindonews.Com*, 2020 <<https://daerah.sindonews.com/read/284524/704/resesi-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19-picu-kemiskinan-baru-di-kediri-1609279976>>.
- Khomsan Ali dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Mengklasifikasi Orang Miskin*. (Jakarta: kerjasama antara Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia).